

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Azka Zahrotun Nisa<sup>1</sup>, Ashifa Putri Anjelita<sup>2</sup>, Siti Nur Hikmah<sup>3</sup>, Atsmar Ali Sya'bana<sup>4</sup>, Robiatul Adawiyah<sup>5</sup>, Muh Eko Prayitno<sup>6</sup>, Masfulatul Aeliyah<sup>7</sup>, Ahmad Faqih Udin<sup>8</sup>

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

e-mail: [azkazahrotunnisa2@gmail.com](mailto:azkazahrotunnisa2@gmail.com)<sup>1</sup>, [ashifaputri726@gmail.com](mailto:ashifaputri726@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitinurhikmah297@gmail.com](mailto:sitinurhikmah297@gmail.com)<sup>3</sup>, [syabanaa23@gmail.com](mailto:syabanaa23@gmail.com)<sup>4</sup>, [rbiatuladwyh692@gmail.com](mailto:rbiatuladwyh692@gmail.com)<sup>5</sup>, [muhekopravitno16@gmail.com](mailto:muhekopravitno16@gmail.com)<sup>6</sup>, [masfulatulaeliyah916@gmail.com](mailto:masfulatulaeliyah916@gmail.com)<sup>7</sup>, [afaqih81@gmail.com](mailto:afaqih81@gmail.com)<sup>8</sup>

INFORMASI ARTIKEL

Submitted	: 2025-12-31
Review	: 2025-12-31
Accepted	: 2025-12-31
Published	: 2025-12-31

KATA KUNCI

Pancasila, Norma Dasar, Sumber Hukum, Peraturan Perundang-Undangan.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai asas materi muatan dalam pembentukan peraturan perundang-undangan sebagaimana diatur dalam Pasal 6 UU No. 12 Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode normatif preskriptif dengan pendekatan yuridis, historis, dan konseptual. Sumber bahan hukum terdiri dari bahan hukum primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan metode silogisme deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asas materi muatan sudah mengandung nilai-nilai Pancasila, namun belum seluruh nilai da-lam Pancasila tercermin secara menyeluruh, khususnya nilai dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang belum terakomodasi dalam asas tersebut.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan ideologi bangsa Indonesia yang lahir dari akar budaya dan sejarah panjang masyarakat Indonesia jauh sebelum kemerdekaan. Para pendiri bangsa dengan penuh ketelitian menggali nilai-nilai luhur yang telah ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, lalu merumuskan nilai-nilai tersebut menjadi dasar ideologi yang dikenal sebagai Pancasila.

Sebagai cerminan budaya yang telah melekat di tengah masyarakat, Pancasila tetap terjaga keberadaannya hingga kini. Meskipun dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia mengalami berbagai ujian, salah satu yang paling berat adalah saat terjadinya pemberontakan Gerakan 30 September oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Kejadian ini justru semakin menguatkan posisi Pancasila sebagai ideologi yang tidak hanya lahir secara tiba-tiba, melainkan merupakan sebuah warisan nilai yang telah tertanam dalam karakter bangsa Indonesia.

Nilai-nilai luhur Pancasila tercermin dalam setiap sila yang terkandung di dalamnya, seperti semangat gotong-royong, rasa kekeluargaan, dan persatuan yang erat di antara masyarakat Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, sudah sepantasnya

kita menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tersebut. Pendidikan karakter menjadi salah satu cara paling efektif untuk memastikan generasi muda memiliki kepribadian yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai nasional.

Prinsip pelaksanaan pendidikan karakter haruslah menjadikan proses pembelajaran menarik, menyenangkan, dan melibatkan peran aktif peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini menuntut mereka untuk turut serta secara penuh dalam aktivitas belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Di sisi lain, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mentransfer pengalaman sosialnya untuk membantu membentuk karakter peserta didik.

Karakter tidak tumbuh secara spontan, melainkan perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Oleh karena itu, tanggung jawab besar ada pada pendidik untuk terus mengupayakan pembentukan karakter peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat dan bermakna. Mengingat pentingnya hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus “Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila di Lingkungan Sekolah Dasar” guna menggali bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam dunia pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan hasil kuesioner yang telah disebar kepada guru di sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif dilakukan guna untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Pancasila di lingkungan sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lingkungan pendidikan di sekolah dasar sejatinya sudah menjadi wadah penting bagi pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai program operasional yang dilaksanakan di masing-masing sekolah. Program-program tersebut menjadi dasar kuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang selanjutnya diperkuat oleh hasil-hasil kajian empiris dari lembaga-lembaga kurikulum nasional. Beberapa nilai prakondisi yang menjadi fokus antara lain keagamaan, gotong royong, kedisiplinan, kebersihan, kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kerja keras (Putri et al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter Pancasila di sekolah dasar terlihat dalam berbagai kegiatan dan kebiasaan yang rutin dilakukan. Misalnya, pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin mengajarkan pentingnya kedisiplinan dan cinta tanah air. Penghafalan lagu-lagu nasional juga menjadi media efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Selain itu, kebiasaan bergotong royong dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah menanamkan nilai kerja sama dan kepedulian sosial.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai taman yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter positif. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sikap saling menghormati perbedaan di antara individu pun ditanamkan dengan serius. Bahasa Indonesia digunakan secara baik dan benar sebagai sarana komunikasi dan pembentukan identitas nasional. Sekolah juga menerapkan tata tertib yang jelas dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berdisiplin dan memberikan sanksi yang adil bagi pelanggar aturan sebagai bentuk pembelajaran konsekuensi.

Selain itu, kegiatan seperti menggunakan pakaian batik setiap Rabu dan Kamis dan menyanyikan lagu-lagu daerah menumbuhkan cinta terhadap keragaman budaya Indonesia. Pendidikan karakter juga diterapkan melalui metode pembelajaran yang menanamkan nilai kebaikan atau “knowing the good” kepada peserta didik, serta memberikan contoh nyata melalui cerita dan tokoh yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga mereka dapat meniru sikap baik tersebut (Nurmala & Maulida, 2024).

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter Pancasila di lingkungan sekolah dasar berjalan secara menyeluruh dan sistematis, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diarahkan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

## **Pembahasan**

### **1. Definisi Pendidikan Karakter**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Sedangkan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.

### **2. Fungsi Pendidikan Karakter**

- Fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7):

Pendidikan karakter memiliki peran penting yang dijelaskan dalam tiga fungsi utama menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Pertama, fungsi pengembangan yang bertujuan mengasah potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berperilaku baik, khususnya bagi mereka yang sudah menunjukkan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan budaya serta karakter bangsa. Kedua, fungsi perbaikan yang memperkuat peran pendidikan nasional dalam membina peserta didik sehingga memiliki martabat dan tanggung jawab yang tinggi. Ketiga, fungsi penyaring yang berperan dalam memilah budaya bangsa sendiri dari budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya dan karakter bangsa, sehingga pendidikan karakter dapat menjaga keutuhan dan kehormatan jati diri bangsa.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tujuan mulia yang mencakup pengembangan potensi kalbu, nurani, dan aspek afektif peserta didik agar menjadi manusia serta warga negara yang kaya akan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia. Selain itu, tujuan ini juga mengarahkan pembentukan kebiasaan serta perilaku terpuji yang selaras dengan nilai universal dan tradisi budaya religius bangsa, sekaligus menanamkan jiwa kepemimpinan beserta tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Lebih lanjut, pendidikan karakter bertujuan membina kemampuan peserta didik menjadi individu mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, penuh persahabatan, dengan rasa kebangsaan kuat dan penuh martabat (Ibid, 2010).

## **KESIMPULAN**

Hasil kajian dari berbagai penelitian dan literatur menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang cerdas, kreatif, serta berakhlak mulia dapat dicapai melalui pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Proses pendidikan menjadi sarana utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran sekolah melalui pembiasaan yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Pancasila sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi yang unggul menjadikannya falsafah dan kaidah hidup berbangsa yang wajib dihayati oleh seluruh rakyat Indonesia, sehingga nilai-nilainya dari sila pertama hingga kelima harus dipelajari secara wajib melalui pendidikan formal. Keberhasilan pendidikan karakter juga bergantung pada budaya sekolah yang kondusif dan mendukung pengem-bangannya secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurmala, S., & Maulida, U. (2024). Strengthening the Profile of Pancasila Students Through the Theme of Local Wisdom in Building the Character of Elementary-Level Students.
- Putri, A. S., Azzahra, F., Rahmah, H., & Anggraeni, L. T. (2023). Relevansi Moral dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Aspek Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Tinggi, P. (2010). KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran.